

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang lebih berfokus pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, dan kebijakan ini berpengaruh langsung kepada bentuk usaha di Indonesia. Indonesia ada berbagai macam jenis usaha, dan yang menjadi prioritas utama pemerintah harus berfokus kepada UKM (Unit Kecil Menengah). UKM mempunyai peranan yang amat penting bagi pembangunan dan perekonomian negara. Karena semakin banyak peluang kerja sehingga dapat membantu pemerintah dalam pengurangan pengangguran.

Unit usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai suatu unit usaha. *Pertama*, pemilik suatu jenis UKM menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau melebihi yang diinginkan, hal tersebut merupakan suatu prestasi tersendiri.

Kedua, pemilik suatu UKM menginginkan bahwa unit usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya berlangsung untuk satu periode saja. Artinya, suatu jenis UKM yang dijalankan akan memiliki kelangsungan hidup secara terus menerus (*continue*), karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama suatu UKM berlangsung.

Ketiga, suatu UKM tetap mampu menghasilkan barang dan jasa atau menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk kepentingan masyarakat umum. Tersedianya barang dan jasa yang diperlukan berarti juga mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat tentu saja kemakmuran bagi

pemilik UKM tersebut. Masyarakat memiliki tambahan pilihan jenis barang atau jasa dengan kualitas atau harga yang lebih kompetitif.

Semua pemilik UKM harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat agar tujuan tersebut dapat dicapai. Kemudian pelaksanaan dilapangan harus didapat dikendalikan secara baik dan benar agar apabila terjadi penyimpangan hal tersebut dapat dihindari. Kemudian agar kegiatan operasional suatu jenis UKM dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka perlu diawasi dan diperhatikan pengembangannya, setiap UKM harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan operasional perusahaannya. Catatan, pembukuan dan laporan harus dibuat dan harus ditentukan periode waktunya.

Laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu unit usaha pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan suatu kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi unit usaha terkini adalah keadaan keuangan unit usaha pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. (Kasmir, 2012:7)

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar suatu unit usaha yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut. (Edward, 2012:10)

Suatu entitas terutama UKM akan dapat diketahui kondisi keuangan entitas tersebut secara menyeluruh apabila menyusun laporan keuangan, Kemudian bukan hanya sekedar dibaca saja tetapi harus dipahami dan segera mengambil langkah yang tepat agar penyusunan laporan keuangan entitas agar lebih baik lagi.

Laporan keuangan yang dibuat suatu entitas tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini perlu agar laporan keuangan yang dibuat dapat dipahami oleh

masyarakat karna dibuat sesuai dengan standar yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting bukan hanya untuk pemilik entitas saja tetapi ada pihak-pihak yang memerlukan seperti, pemerintah, kreditur, penanam modal, maupun pemasok. Tetapi pada kenyataannya masih banyak didalam UKM terjadi beberapa masalah dikarenakan kekurangan modal, dan tidak adanya penerapan laporan keuangan guna menjaga kesinambungan kelangsungan usaha tersebut.

Laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi. Penyusunan tidak mungkin untuk menjelaskan kepada pihak eksternal cara, asumsi, konsep konsep dasar penyusunan laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan perlu membandingkan kinerja antar entitas, sehingga keseragaman dalam penyajian dapat memudahkan pemakai dalam membaca dan menganalisis.

Standar berfungsi memberikan acuan pedoman penyusunan laporan keuangan agar manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut. Standar akuntansi yang digunakan untuk jenis UKM yaitu menggunakan SAK ETAP. Standar ini digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Standar ini diperuntukan untuk *small medium enterprise (SME)* dengan beberapa penyederhanaan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kedudukannya sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI menyadari bahwa dalam pengembangan UKM, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UKM adalah terbatasnya sumber daya untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Tidak tersedianya laporan keuangan ini menyebabkan terbatasnya akses

UKM terhadap pendanaandari perbankan.IAI memiliki kewajiban untuk menyusun standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan karakteristik UKM.

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Kehadiran SAK ETAP ini merupakan salah satu bentuk kontribusi profesi akuntan untuk mendukung penguatan dan pengembangan ekonomi nasional yang berbasis pada kekuatan usaha kecil, menengah, dan koperasi. (Mardiasmo, 2010:9)

SAK ETAP tidak banyak perubahan dari praktik akuntansi yang saat ini berjalan (1) tidak adanya laporan laba rugi komprehensif. Pengaruh laba komprehensif disajikan dalam ekuitas atau komponen ekuitas dalam neraca. (2) penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai revaluasi atau nilai wajar. (3) tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan, beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak. Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Penggunaan SAK ETAP akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan menyusun laporan keuangan karena SAK ETAP lebih mudah dan sederhana. Namun beberapa pihak berpendapat penggunaan SAK ETAP memberikan kesan bahwa entitas tidak memiliki akuntabilitas. Padahal semua entitas pasti memiliki akuntabilitas pada publik namun tingkat akuntabilitas yang berbeda. (Dwi, 2012:17).

Dengan demikian, masalah rancangan penyusunan laporan keuangan dengan SAK ETAP pada UKM menjadi suatu problem yang harus diselesaikan sehingga menarik untuk dipelajari. Maka dari itu

penulis menyimpulkan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah:
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UKM (STUDI KASUS BENGKEL MOTOR MAS MONTIR

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah pokok yang ada, maka peneliti akan membagi masalah tersebut menjadi lebih spesifik yaitu:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi pada Usaha Bengkel Motor Mas Montir?
2. Bagaimana pengukuran laporan keuangan pada usaha Bengkel Motor Mas Montir?
3. Apakah pelaporan akuntansi pada Usaha Bengkel Mas Montir sesuai dengan SAK ETAP?
4. Apakah pencatatan, pengukuran, pelaporan laporan keuangan pada Usaha Bengkel Motor Mas Montir sesuai dengan SAK ETAP?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat khususnya ilmu pada bidang akuntansi terkait dengan rancangan penyusunan laporan keuangan dengan pedekatan siklus akuntansi sederhana, sehingga dapat memberikan kontribusi dibidang akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pada Usaha Bengkel Motor Mas Montir.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran penerapan laporan keuangan pada Usaha Bengkel Motor Mas Montir.
3. Untuk mengetahui pelaporan akuntansi pada Usaha Bengkel Motor Mas Montir sesuai dengan SAK ETAP.

4. Untuk mengetahui kesesuaian pencatatan, pengukuran, pelaporan laporan keuangan pada Usaha Bengkel Motor Mas Montir dengan SAK ETAP.

1.5 Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan sumber pemikiran ilmu akuntansi khususnya tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dengan pendekatan akuntansi sederhana bagi para pemilik UKM serta bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) yang meneliti lebih lanjut.

- b. Manfaat Bagi Lembaga

Entitas dapat menggunakan makalah ini sebagai salah satu informasi pendukung dalam pengambilan keputusan mengenai praktek pencatatan dan desain pencatatan dengan pendekatan siklus akuntansi sederhana pada penerapan laporan keuangan untuk usaha kecil menengah (UKM).

- c. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian merupakan suatu media pengembangan dan sebagai wadah pengujian teori-teori yang bersifat universal. Hasil penelitian ini bukan hanya sebagai akhir dari kegiatan suatu pengujian teori, namun merupakan langkah awal yang patut dikembangkan lebih lanjut.

- d. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.